

**PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII DI SMPN 19 BANDARLAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**AULIA GITA REZKA**

**NPM : 1711010022**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII DI SMPN 19 BANDARLAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II: Dr. Agus Jatmiko, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan di dalam kelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kurang nya kerja sama antara siswa dengan siswa lain nya, kurang nya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kreatifitas nya baik itu kemampuan individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar PAI Kelas VII DI SMPN 19 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan jenis *posttest only control design*. Dengan design ini penelitian ini, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 19 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas VII A dan untuk kelas kontrol adalah kelas VII B. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan uji-t, didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig.  $< 0,05$  (5%) pada Sig. (2-tailed) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model inside outside circle terhadap hasil belajar pai kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Model Inside Outside Circle, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Gita Rezka

NPM : 1711010022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 19 BANDAR LAMPUNG”** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Aulia Gita Rezka  
1711010022





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE  
CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS  
VII DI SMPN 19 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **AULIA GITA REZKA**

NPM : **1711010022**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof.Dr. H. Syaiful Anwar,M.Pd**

**Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd**

**NIP. 196111091990031003**

**NIP.196208231999031000**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE  
CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 19 BANDAR LAMPUNG**,  
Disusun oleh **AULIA GITA REZKA**, NPM: **1711010022**, Program  
Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
pada Hari/Tanggal : **Kamis, 23 September 2021**

**TIM PENGUJI**

Ketua

: **Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag**

Sekretaris

: **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Farida, S. Kom.,MMSI**

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.H. Syaiful Anwar,M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nuzli Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لْعَيْنٍ

*Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.*

**(Q.S. Al-Anbiya : 16)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 375.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta Bapak Osman Nizar dan Ibunda Nirwana yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Kakakku tersayang yaitu Achmad Ghumbira Rudini, Amira Freslyani MT dan Muhammad Ghofur Rizaldi, terima kasih untuk perhatian, semangat dan doa yang tulus dari kalian.
3. Teruntuk Keluarga besar dan saudaraku yang telah memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap dan berpikir lebih baik.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Aulia Gita Rezka dilahirkan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 28 April 1999, Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Osman Nizar dan Ibu Nirwana. Memiliki kakak pertama yang bernama Achmad Ghumbira Rudini dengan selisih umur 4 tahun dan kakak kedua yang bernama Muhammad Ghofur Rizaldi dengan selisih umur 2 tahun.

Penulis memulai pendidikannya di TK Taruna Jaya selama 1 tahun pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung selama 6 tahun pada tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi SPAN-PTKIN. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung selama 42 hari.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmatnya dan karunia-nya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini. Tak lupa shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dengan perantara beliau yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Proposal penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandar Lampung”**. yang merupakan salah satu syarat untuk seminar profosal dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani pengerjaan profosal penelitian ini, penulis mendapat bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag dan Ibu Farida S. Kom. MMSI selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd selaku pembimbing satu dan bapak Dr. Agus Jatmiko, M. Pd selaku pembimbing dua yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, doa, bimbingan serta bantuannya baik materil maupun spiritual.
6. Kepala Sekolah dan dewan guru SMPN 19 Bandar Lampung terkhusus Ibu Hj. Sri Chairattini E.A, S.Pd dan Pak Nursalim, S.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan ku, Aik Azizah, Azizah Pulungan, Azizah Nurwahidah, Annisa Amatur Rahmah, Aisyulastri, Dina Destri, Bella Nuurmalasari dan seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan seperjuangan KKN Pematang Wangi Venny Lisy Sembiring, Chindy Ambar Shananda, Rusta Meitinora yang telah menghibur serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal dan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,  
Penulis

2021

**Aulia Gita Rezka**  
**1711010022**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model Pembelajaran .....	17
1. Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	17
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inside Outside Circle.....	26
c. Kelebihan Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	28



d. Kekurangan Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	28
2. Model Pembelajaran Konvensional .....	29
a. Pengertian Model Konvensional.....	29
b. Kelebihan Model Konvensional .....	30
c. Kekurangan Model Konvensional .....	31
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Hasil Belajar .....	34
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	44
4. Materi Pendidikan Agama Islam .....	45
C. Kerangka Berpikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian .....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	58
D. Definisi Operasional Variabel.....	61
E. Instrumen Penelitian .....	63
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Uji Prasyarat Analisis .....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas .....	68
H. Uji Hipotesis .....	68

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian .....	71
1. Uji Validitas.....	71
2. Uji Reliabilitas .....	72
3. Hasil Analisis Data Hasil Posttest.....	73
4. Uji Normalitas.....	76
5. Uji Homogenitas .....	77
6. Uji Hipotesis .....	78
B. Pembahasan .....	79

## **BAB V Penutup**

A. Simpulan .....	81
B. Rekomendasi.....	81

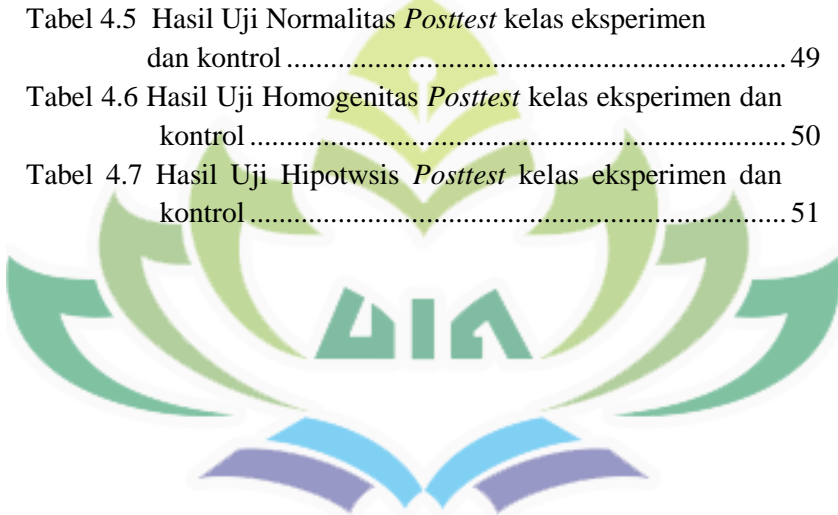
## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi .....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (X) dan Variabel Terkait (Y).....	38
Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan .....	41
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas .....	42
Tabel 4.1 Uji Validitas item soal .....	45
Tabel 4.2 Reliability Statistic .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Posttest Kelas Kontrol .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Posttest Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran 1 Surat Penelitian
2. Lampiran 2 RPP Eksperimen
3. Lampiran 3 RPP Kontrol
4. Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Instrumen
5. Lampiran 5 Lembar Instrumen Tes
6. Lampiran 6 Daftar Nama Peserta Didik dan Hasil Belajar Peserta Didik
7. Lampiran 7 Hasil Uji Instrument
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi
9. Lampiran 9 Lembar Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang telah diujinya. Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Proposal ini berjudul **Pengaruh Model Insdide Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandar Lampung**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Maksud dari penelitian ini adalah suatu perbuatan atau usaha suatu hal yang memiliki dampak akibat atau hasil yang ada.

#### 2. Model Inside Outside Circle (IOC)

Adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhdadap-hadapan, di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, peserta didik

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indpnesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 84

berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.<sup>2</sup>

### 3. Hasil belajar

Menurut Udin S Winataputra merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi serta prestasi belajar.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

### 5. Siswa

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 87-88

<sup>3</sup> Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), h.10

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balit Bang Depdiknas, 2002), h. 3

<sup>5</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006), h.65

## 6. SMPN 19 Bandar Lampung

Merupakan salah satu sekolah yang menerapkan beberapa model pembelajaran. SMP ini terletak di Jalan Turi Raya N0.1, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Di SMP ini penulis akan melakukan penelitian.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kekuatan spritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>7</sup> Menurut Brojonagoro pendidikan dapat dimulai lebih awal lagi, bahkan ketika calon suami istri. Dalam hal ini orang tua zaman dahulu sangat berhati-hati. Mereka berpegang teguh pada ajaran “bibit, bebet, bobot”. Pendapat Notonagoro, pendidikan dapat dimulai sejak anak itu masih dalam kenangan. Muda-mudi dapat mempersiapkan diri dengan jalan mendidik dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi bibit dan persemiaan yang lebih baik, dan pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat.<sup>8</sup> Proses pendidikan adalah proses yang terencana dilaksanakan yang bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan tercipta

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, Bab 1 Pasal 1 Nomor 1.

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013 ), h.1-2

<sup>8</sup> Amos Neolaka, Grace Amalia A.Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), h.2.

sosok-sosok besar dalam proses pembangunan bangsa serta negara. Oleh karena itu kedudukan pendidikan sangat penting dan berarti karena pendidikan adalah kunci utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>9</sup>

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Mencapai tujuan pendidikan diperlukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pertumbuhan fisik yang sempurna, otak yang sehat, dan karakter yang baik. Dengan cara dia bisa mencapai puncak kesempurnaan dan merasa bahagia dalam kehidupan batinnya. Menurut Islam, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia sehat, bijak, taat, dan taat pada perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-laranganNya sehingga dia bisa bahagia di akhirat.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar,

---

<sup>9</sup>Bondan Wicaksana Asmi Asmara, Dian Septi Nur Affifah., “Profil Intuisi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*.” *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019), h. 38.

<sup>10</sup>I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019), h. 30.



maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapau suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksigini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>12</sup> Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi peserta didik dan kreatifitas pengajar yang mampu memfasilitasi. Motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Jika ada motivasi, hasilnya akan menjadi optimal. Semakin tepat yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi merupakan faktor pendorong yang menentukan berhasil tidaknya perilaku peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

---

<sup>11</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* , Vol 03 No. 2 (2017), h. 337-338

<sup>12</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kegan Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (2014), h.74

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah: 11).*

Dari pengertian ayat diatas, dikatakan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak sama derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengesakan Allah dengan orang-orang yang tidak mau menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu maka kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tidak akan didapat apabila kita tidak belajar.

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari.<sup>13</sup> Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis ( intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru tidak dapat lepas dari model pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak monoton dan peserta tidak bosan. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam

---

<sup>13</sup> Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, “Minat Belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* (2016) h. 129

<sup>14</sup> Ibid, h. 130

proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, di mana pada pembelajaran ini siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>15</sup>

Model pembelajaran Inside Outside Circle (*IOC*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>16</sup> Pembelajaran dengan metode *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan.<sup>17</sup>

Model pembelajaran Inside Outside Circle (*IOC*) merupakan model pembelajaran yang baik diterapkan di SMPN 19 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, karena peserta didik saling berbagi informasi. Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri serta berani berbicara. Hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa pendidik pada mata pelajaran agama Islam di SMPN 19 Bandar Lampung lebih banyak menggunakan

---

<sup>15</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran-Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 58.

<sup>16</sup> Nurul Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (*IOC*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol.2, No.1 (2015), h.5

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 116

model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik, akibatnya hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, kurangnya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya serta kurangnya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berharap dengan diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandar Lampung.”** Peneliti ingin mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat dan apakah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMPN 19 Bandar Lampung.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran PAI.
3. Kurangnya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya serta kurangnya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung.
2. Model Inside Outside Circle dikhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandar Lampung

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut **“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII Di SMPN 19 Bandar Lampung ?”**

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP N 19 Bandar Lampung tahun 2020/2021.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dibidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Dapat menambah khasanah ilmu mengenai pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan mengemukakan pendapat dan pertanyaan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan meskipun kompetensi-kompetensi tersebut tidak secara langsung diukur dalam penelitian ini.

### c. Bagi Sekolah

Menambah tabungan sekolah tentang cara peningkatan upaya dalam pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle*.

### d. Bagi peneliti lain

Dapat menambah khasanah ilmu mengenai model pembelajaran *inside outside circle* dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Peneliti-peneliti tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini. H. yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa”



Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Cambaya yang menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 31,85 dan kelas eksperimen yaitu 59,79. Berdasarkan hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji  $t$ , diperoleh hasil uji hipotesis  $t$  hitung ( $t_0$ ) = 1,911 > dari  $t$  tabel yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,679 < 1,911, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar di kelas VA dan VB SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Inside Outside Circle. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Silvianah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan uji liliefors untuk menguji normalitas data, uji fisher untuk menguji homogenitas varians dan uji- $t$  untuk

---

<sup>18</sup> Hartini. H, “Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.

menguji hipotesis. dari hasil perhitungan dapat diperoleh  $t_{hitung}=2,491$  dengan taraf signitifikan 0,05 sehingga dapat diperoleh  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $2,491>2,035$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh terhadap model pembelajaran inside outside circle terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Inside Outside Circle. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran PKn sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida Ayu Lestari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *IOC (INSIDE OUTSIDE CIRCLE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Kwala Begumint Binjal”

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Inside Outside berpengaruh hasil belajar IPS siswa dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (post tes) pada kelas eksperimen (IVA) dengan menggunakan model Model Inside Outside Circle (IOC), IPS diperoleh rata-rata post test 87,67 sedangkan kelas kontrol (IVB) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata post test 75,00. Berdasarkan hasil rata-rata post test bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Model Inside Outside Circle (IOC), memiliki hasil belajar yang lebih baik, Berdasarkan uji statistik t pada data post test bahwa diperoleh media komik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,010 > 2,006$  ( $n=30$ ) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima  $H_a$  dan

---

<sup>19</sup> Vera Silvianah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Model Inside Outside Circle (IOC), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Kwala Begumit Binjai.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Inside Outside Circle. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>

4. Jurnal penelitian oleh Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak”

Kesimpulan dan jurnal penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model Inside Outside Circle memiliki struktur yang jelas serta berstruktur, siswa dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melalui bergotong royong serta memabagi informasi yang didapatkan saat proses pembealajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari peserta didik dalam penerapan model pembelajaran insdie outside circle dalam materi iman kepada qada dan qadar merupakan keyakinan dalam hati, pemahaman yang dapat diungkapkan dengan lisan, pengaplikasian lewat tingkah laku dan perbuatan yang menunjukkan bahwa kita percaya bahwa takdir Allah SWT pasti terjadi serta percaya bahwa usaha yang kita lakukan tidak akan sia-sia. Dengan model ini siswa tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Nurwahida Ayu Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran *IOC (INSIDE OUTSIDE CIRCLE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Kwala Begumint Binjal” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Inside Outside Circle. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang penerapan pembelajaran Inside Outside Circle dalam mata pelajaran akidah akhlak.<sup>21</sup>

5. Jurnal penelitian oleh Jahring dan Maniarti dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”

Kesimpulan dan Hasil penelitian ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inside outside circle tentang hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watubangga. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (quasi eksperimental design) dengan desain nonequivalent control group design. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Watubangga sebanyak 52 orang. Contoh Dengan teknik total sampling diperoleh kelas IXA sebagai kelas eksperimen dan kelas IXB sebagai kelas kontrol. Itu uji hipotesis menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung} = 2,048 > t_{tabel} = 1.676$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga model pembelajaran inside outside circle adalah lebih efektif untuk hasil belajar matematika siswa di kelas IX SMP Negeri 3 Watubangga dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Inside Outside Circle. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas model pembelajaran Inside Outside Circle dalam mata pelajaran akidah akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak” *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol.07, No. 2 (2017).

<sup>22</sup> Jahring dan Maniarti dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP” *Jurnal Karya Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 7, no.1 (2020)

Dari beberapa hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun tidak hanya pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam tetapi juga pada hasil belajar Matematika dan hasil belajar IPS. Jadi, model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP dan SMA.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi tentu ada sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang telah disusun penulis sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/manfaat penelitian, kajian hasil penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini menguraikan tentang Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi simpulan rekomendasi.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Model Pembelajaran Inside Outside Circle**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Inside Outside Circle**

Model dapat diartikan sebagai cara, contoh atau pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa/peserta didik yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang disajikan dan kondisi di dalam kelas.<sup>23</sup> Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>24</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

---

<sup>23</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 93

<sup>24</sup> Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM*, h. 64.

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>25</sup>

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.<sup>26</sup> Menurut Alimah dan Marianti, model pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang memiliki tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mulyatiningsih berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.<sup>27</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Menurut Wenger Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhentidilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.<sup>28</sup> Pembelajaran adalah kegiatan guru/pendidik secara terprogram dalam desain

---

<sup>25</sup> Ibid, hal 65.

<sup>26</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133.

<sup>27</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 35.

<sup>28</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Cet. VI, Malang : Pustaka Pelajar, 2017), h. 2

instruksional untuk membelajarkan peserta didik secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Hamalik pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya.<sup>29</sup>

Dalam model pembelajaran terdapat strategi yang menggunakan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada hakikatnya pendidik bermaksud menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran sehingga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

*“Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka) maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu, pada hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Al-Baqarah(2) : 185)*

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidik harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan menggembirakan serta memudahkan peserta didik sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru perlu mengingat bahwa tidak ada model

<sup>29</sup> Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam*, h. 93-94.

pembelajaran yang saling tepat untuk segalan situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia.

Menurut Roger, dkk, pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan secara informasi social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>30</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>31</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 29

<sup>31</sup> Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM*, h. 73-74.

maupun *reward*.<sup>32</sup>

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.<sup>33</sup>

Singkatnya, bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sehubungan dengan ini, Carin mengemukakan pembelajaran kooperatif ditandai oleh ciri-ciri berikut:

1. Setiap anggota mempunyai peran
2. Terjadi interaksi langsung antara peserta didik
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya

---

<sup>32</sup> Ibid, h.80

<sup>33</sup> Tukiran Taniredja, et. al. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 55

4. Peranan guru adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan<sup>34</sup>

Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Roger dan Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal responbility* (tanggung jawab perseorangan). Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- c. Tatap muka. Maksudnya adalah saling membantu dan saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama, saling mengingatkan saking membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi,

---

<sup>34</sup> Ida fitriani dan Suarni, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)* (Jurnal:2016), h.6-7



- saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- d. Komunikasi intensif antar siswa. Maksudnya dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
  - e. Evaluasi proses kelompok. Tujuan evaluasi pemrosesan kelompok untuk mengetahui atau mengidentifikasi siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok<sup>35</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap dan interaksinya sehari-hari. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif peserta didik terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu peserta didik bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing. Pada saat inilah, peserta didik akan belajar bagaimana menangani konflik, menghargai pendapat orang lain, bernegosiasi untuk menyelesaikan tugas akademik dan saling berbagi gagasan dan sumber-sumber. Bahkan, pembelajaran kooperatif diyakini dapat mencegah atau mengurangi berbagai masalah sosial yang berhubungan dengan peserta didik, remaja, ataupun orang dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM*, h. 77

<sup>36</sup> Huda, *Cooperative Learning*, h.265.

Strategi *inside outside circle (ioc)* atau Lingkaran Dalam Lingkaran Luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (1990). Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>37</sup>

Pembelajaran dengan metode *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan-hadapan.<sup>38</sup>

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya adalah separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar

---

<sup>37</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, h. 246-247

<sup>38</sup> Suprijono, *Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM*, h. 116

menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya. Pada model ini, siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>39</sup>

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah kepada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua peserta didik saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.<sup>40</sup>

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Para siswa akan lebih mengerti apabila berkomunikasi dengan teman sejawatnya. Hal ini dikarenakan apabila siswa berkomunikasi dengan siswa lain maka bahasa yang digunakan akan lebih mudah ditangkap dan dipahami. Dan model ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.<sup>41</sup>

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle, terdapat manfaat yang dapat diperoleh melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle*, Diantaranya: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, 2) Meningkatkan siswa untuk berbagi informasi dengan

---

<sup>39</sup> Nurul Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol.2, No.1 (2015), h.5

<sup>40</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 88.

<sup>41</sup> Huda, *Cooperative Learning*, h.144

singkat dan teratur, 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.<sup>42</sup>

## **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inside Outside Circle**

Model pembelajaran Inside Outside Circle memiliki beberapa langkah yaitu :

### **1. Pendahuluan**

Fase 1 : persiapan

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi

### **2. Kegiatan inti**

Fase 2 : Pelaksanaan pembelajaran kooperative tipe *Inside Outside Circle*

- a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang.
- b. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- c. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- d. Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.

---

<sup>42</sup> Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Jakarta : Pramedia Group, 2018), h. 11

- f. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- g. Kemudian siswa berada dilingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada dilingkaran besar, bergeser satu dua langkah secara perputaran jarum jam, dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi.
- h. Sekarang giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagikan informasi terlebih dahulu demikian seterusnya.
- i. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

### 3. Penutup

#### Fase 3 : Penutup

- a. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat simpulan dari materi ajar yang telah didiskusikan.
- b. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal.
- c. Peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.<sup>43</sup>

Penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle membutuhkan tenaga pendidik yang lebih fokus pada pengolahan kelas yang lebih terencana dan mengatur agar model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Model pembelajaran Inside Outside Circle ini bisa menginspirasi orang dan memungkinkan peneliti untuk melaksanakan model ini dengan konsep yang matang.

---

<sup>43</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 89

### c. Kelebihan Model Inside Outside Circle

Adapun kelebihan dari model Inside Outside Circle yaitu :

1. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu yang bersamaan.
2. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
3. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar peserta didik.
4. Model ini juga dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Meningkatnya partisipasi peserta didik dan meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, belajar tidak harus dalam kelas.
6. Adanya struktur yang jelas serta memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi dengan pasangan yang berbeda-beda dengan teratur dan singkat.<sup>44</sup>

### d. Kekurangan Model Inside Outside Circle

Adapun kekurangan dari model Inside Outside Circle yaitu:

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
3. Rumit untuk dilakukan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dedi Wahyudi, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 2, (2017) h.287

<sup>45</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 90



## 2. Model Konvensional

### a. Pengertian Model Konvensional

Menurut Ruseffendi dalam model konvensional, guru merupakan gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas, guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif, murid-murid yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.<sup>46</sup>

Dalam pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional(tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.<sup>47</sup>

Menurut Sriyono metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan

---

<sup>46</sup> Siti Uswatun Hasanah,” Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3, No.1 (2019), h.810.

<sup>47</sup> Ibid, h.811.

secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.<sup>48</sup>

Model konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengarah pada pembelajaran peserta didik yang pasif, karena sebagian besar proses pembelajaran dipimpin oleh guru dan peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan pokok-pokok interaksi guru, sehingga hampir tidak ada antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika ada mobilitas maka dapat dikatakan peserta didik aktif belajar misalnya terlihat dari interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Komunikasi yang terjadi tidak hanya melalui jalur dari guru ke peserta didik, tetapi juga komunikasi ke berbagai arah.<sup>49</sup>

#### **b. Kelebihan Model Konvensional**

Adapun kelebihan dari model konvensional yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menampung kelas yang besar, sehingga semua peserta didik dapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan;
2. Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut;
3. Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin;

---

<sup>48</sup> Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, "Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem", *Jurnal Ptm*, Vol.9, No. 2, (2009), h. 71.

<sup>49</sup> Hamdan Sugilar, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 2, No.2,(2013), h. 158.

4. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik;
5. Kekurangan buku dan alat bantu pekerjaan, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan metode ini.<sup>50</sup>

### c. Kekurangan Model Konvensional

Adapun kelebihan dari model konvensional yaitu sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan;
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan;
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan; ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.<sup>51</sup>

## B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Atau PAI ini hanya dalam tataran amali bukan

---

<sup>50</sup> Gilang Kusumah Setiawan, "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kadungora Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Vol.7, No.1,(2018), h. 43

<sup>51</sup> Ibid, h.44

filosofis.<sup>52</sup> Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>53</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.<sup>54</sup>

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama islam disekolah. Oleh karena itu

---

<sup>52</sup> H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi", *Jurnal Eksis*, Vol.8,No.1,(2012), h. 2054

<sup>53</sup> Ibid, h.2055

<sup>54</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulun*, Vol 13, No.1, (2013), h.26

guru pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yang profesional. Karena setiap guru, guru bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik dengan keteladanan yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang paripurna.<sup>55</sup>

PAI yakni upaya pendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai nya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pengertian ini dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Kurdi merumuskan bahwa tujuan dasar PAI adalah dalam rangka membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, agar secara spritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Hamdani, tujuan PAI yaitu pengabdian diri manusia kepada pencipta alam dengan tidak melupakan kehidupan dunia. Adapun Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaeni tujuan PAI ada 4 ciri pikok: 1) Sifat dan corak agama dan akhlak; 2) Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi peserta didik dan semua aspek perkembangan masyarakat; 3) Sifat keseimbangan, keselarasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya; 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan,

---

<sup>55</sup> Noviaa Hardiyanti, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, Asri Karolina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal iainkangsa*, Vol. 7, No.2, (2020), h. 787

penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan. Tujuan umum PAI lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.

Tujuan umum tersebut tidak akan dapat dicapai sekaligus, akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, sedangkan tiap tahap yang dilalui juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan khusus. Adapun tujuan PAI tersebut adalah sebagai berikut : 1) Peserta didik bergairah beribadah; 2) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an; 3) Penanaman rasa agama pada peserta didik; 4) Menanamkan rasa cinta pada Allah dan Rasul-Nya; 5) Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global seperti rukun Islam, rukun iman dan lain-lain merupakan materi pokok; 6) Membiasakan peserta didik berakhlak mulia, melatih peserta didik untuk mempraktikkan ibadah yang praktis dan membiasakan contoh teladan yang baik. Jadi tujuan pembelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.<sup>56</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” , dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang

---

<sup>56</sup> Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018) h. 201-202

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dialakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom Simposon dan Harrow mencakup aspek kognitif , afektif dan psikomotorik.<sup>57</sup>

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat actual. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.<sup>58</sup> Suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan dari siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>59</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan individu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang memberikan perubahan terhadap perilaku siswa baik dalam pengetahuan, pemahaman serta sikap individu siswa menjadi lebih baik. Perubahan dalam diri siswa dilakukan dengan penilaian suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut yang dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk belajar setelah menempuh proses belajar. Menurut Sugihartono dkk dalam Novian Ardi Wiyani, tidak semua perubahan dalam tingkah laku siswa

---

<sup>57</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44

<sup>58</sup> Ibid, h. 46

<sup>59</sup> Nur Kholis, “Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, Juni 2017, h. 73



dikategorikan sebagai hasil dari pembelajaran. Ciri-ciri hasil belajar yang dilakukan siswa meliputi :

1. Perubahan perilaku siswa secara sadar dan disadari.
2. Perubahan perilaku siswa yang terjadi bersifat terus-menerus dan fungsional.
3. Perubahan perilaku positif dan aktif.
4. Perubahan perilaku yang bersifat permanen dan relative menetap.
5. Perubahan perilaku memiliki tujuan yang berarah.
6. Perubahan yang terjadi mencakup aspek tingkah laku individu bersangkutan.<sup>60</sup>

#### **b. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan , baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>61</sup>

##### **1. Tipe hasil belajar bidang kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.<sup>62</sup> Ranah kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya jenjang kemampuan siswa, yaitu:

---

<sup>60</sup> Muhammad Irham dan Novian Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h, 124-125

<sup>61</sup> Nana Soedjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

<sup>62</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 50

- a. Pengetahuan (knowledge) atau C1 adalah ranah pengetahuan yang mengikuti ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.
- b. Pemahaman (komprehension) atau C2 meliputi kemampuan untuk menangkap arti yang dapat diketahui dengan kemampuan siswa dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
- c. Penerapan (aplication) atau C3 yaitu kemampuan menerangkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.
- d. Analisis (Analisis) atau C4 jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen pembentukannya.
- e. Sintetis (sintetis) atau C5 yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa factor, hasil yang diperoleh yaitu berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f. Evaluasi (evalition) atau C6 yaitu jenjang yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi suatu , situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan dengan criteria tertentu, menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan criteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.<sup>63</sup>

## 2. Tipe hasil belajar bidang afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan minta, emosi, dan nilai-nilai. Ciri-ciri

---

<sup>63</sup> Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2013), h. 21

hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap mata pelajaran disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.

Menurut Word dalam Basuki menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan dirinya, apa yang berpengaruh terhadap prilakunya didalam masyarakat, kelas dan rumahnya. Seperti hanya dalam bentuk-bentuk penilaian yang lain, asasmen afektif dimulai dengan perumusan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah afektif dibuat denga criteria yang sama seperti halnya dengan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif. Sasaran hasil belajar afektif adalah sikap, nilai, preferensi, konsep diri akedemik, control diri, pengembangan emosi, lingkungan kelas, minat opini, motivasi, hubungan, social, dan pengembangan moral.

Telah disebutkan bahwa ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yakni : *receiving* (menerima), *responding* (menjawab), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), dan *charteringzation by a value or value comples* (mengakarakterisasikan dengan suatu nilai atau kompleks nilai). Kata-kata kerja operasional untuk merumuskan yang mengukur jenjang kemampuan dalam ranah afektif adalah :

- a. Menerima (*receiving*) : menanyakan, menjawab, menyebutkan, memilih, mengidentifikasi, memberikan, mencadarkan (*describe*), mengikuti, menyeleksi, menggunakan dan sebagainya.
- b. Menjawab(*responding*), menjawab, melakukan, menulis, berbuat, menceritakan, membantu,

mendiskusikan, melaksanakan, mengemukakan, melaporkan, dan sebagainya.

- c. Menilai (valuing) : menerangkan, membedakan, memilih, mempelajari, mengusulkan, menggambarkan, menyeleksi.
- d. Organisasi (organization) : mengorganisasikan, menyiapkan, mengatur, mengubah, membandingkan, mengintegrasikan, memodifikasi, menghubungkan, menyusun, menyelesaikan, mempertahankan, menyatukan, dan sebagainya.
- e. Karakteristik dengan suatu nilai atau komplek nilai (characterization by a value or value complex) menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi, mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merevisi, mengusulkan, dan sebagainya.<sup>64</sup>

### 3. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Penilaian psikomotorik dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa seta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil. Ranag psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Dengan kata lain, kegiatan belajar yang banyak berhubungan denga rana psikomotor adalah praktik dilapangan. Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotornya. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan untuk menilai dan mennetukan apakah siswa terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa. Dalam asesmen psikomotorik,

---

<sup>64</sup> Daryanto, “*Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1999), h.118-120

tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ranah psikomotor. R.H. Dave (1970). membagi hasil belajar ranah psikomotorik menjadi lima tahap yaitu:

a. Imitasi (imitation)

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya menendang bola dengan gerakan yang sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

b. Manipulasi (manipulation)

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Misalnya seorang siswa dapat melempar lembing hanya mengandalkan petunjuk dari guru.

c. Presisi (precision)

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi. Misalnya, melakukan tendangan penalti sesuai dengan yang ditargetkan (masuk gawang lawan).

d. Artikulasi (articulation)

Artikulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketetapan sehingga produk kerjanya utuh. Misalnya, melempar bola keteman sebagai umpan untuk ditendang kearah gawang lawan.

e. Naturalisasi (naturalization)

Naturalisasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara reflex kegiatan melibatkan fisik saja sehingga efektifitas kerja tinggi. Misalnya, secara reflex seseorang memegang tangan seorang anak kecil yang sedang bermain di jalan raya ketika

sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi hal ini terjadi agar terhindar dari kecelakaan tabrakan.<sup>65</sup>

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah factor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah factor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>66</sup> Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

#### 1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

##### a. Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik disekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

---

<sup>65</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 27

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta 2002), 142.

## b. Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. System sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam system sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.<sup>67</sup>

## 2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

- a. Kurikulum : tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincian jelas sasarannya
- b. Program : Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya

---

<sup>67</sup> Ibid, h. 145



program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

- c. Sarana dan fasilitas : Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.
  - d. Guru : guru merupakan unsure manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.
3. Kondisi Fisiologis Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuann belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereeka lekas lelah mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.
  4. Kondisi Psikologis Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu

minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.<sup>68</sup>

### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar dilaksanakan untuk menjadikan siswa belajar sehingga dapat memahami materi pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sering disebut hasil belajar. Nurdin mengemukakan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat Aly yang menyatakan, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Perubahan tingkah laku dimaksudkan pada pengertian tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Arifin menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian hasil belajar pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar pendidikan

---

<sup>68</sup> Ibid, h. 151

agama islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajarannya pendidikan agama islam atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir.<sup>69</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bab 10 yaitu Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar :

##### a. Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Jama'

Salat jama' artinya salat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya salat jama' menggabungkan dua salat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. salat jama' boleh dilaksanakan pada waktu salat yang pertama (jama' taqdim) maupun pada waktu salat yang kedua (jama' taakhir). Hukum salat jama' adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.



*Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang artinya : “Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama’ antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat zuhur hingga awal waktu Asar, kemudian beliau menjama’ antara keduanya.” (H.R. Muslim).*

##### 1. Salat Jama' Taqdim

*Salat jama' taqdim adalah salat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua salat fardu dan dilaksanakan pada*

---

<sup>69</sup> Imam Rodin dan Dwi Sunenti, “peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa melalui penerapan strategi pembelajaran PQ4R di kelas VIII SMP Muahammadiyah 07 Sukaraja” *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 4, No.1 (2017), h. 91-92

saat waktu *salat fardu* yang pertama. Contoh, *salat* zuhur dan *salat* Asar dilaksanakan pada waktu zuhur, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.

Cara melaksanakan *salat jama' taqdim* adalah mendahulukan *salat fardu* yang pertama lalu *salat* yang kedua, berniat *jama' taqdim*, dan mengerjakan berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *salat* zuhur langsung melaksanakan *salat* Asar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

## 2. *Salat Jama' Ta'khir*

*Salat jama' Ta'khir* adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat fardu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *salat* zuhur dan *salat* Asar dilaksanakan pada waktu *salat* Asar, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu *salat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *salat jama' ta'khir* tidak disyaratkan harus mendahulukan *salat* pertama. Boleh mendahulukan *salat* pertama baru melakukan *salat* kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan *salat jama' ta'khir*, berniatlah akan mengerjakan kedua *salat fardu* itu dengan cara *dijama'*. Pelaksanaan dua *salat fardu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan *salat* Asar langsung melaksanakan *salat* zuhur begitu juga setelah melaksanakan *salat* Isya langsung melaksanakan *salat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *salat* zuhur langsung melaksanakan *salat* Asar begitu juga setelah

melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

*Syarat melaksanakan salat jama' adalah sebagai berikut.*

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan. *salat* yang *dijama' salat* *adaan* (tunai) bukan *salat qada'*.
4. Salat yang *dijama'* Salat *adaan* (tunai) bukan *salat qada'*.
5. Berniat men-*jama'* ketika *takbiratul ikram*.

#### **b. Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Qasar**

Salat *Qasar* adalah salat fardu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian salat fardu yang boleh di*Qasar* adalah salat *zuhur*, *Asar*, dan *Isya*. Sedangkan salat Magrib dan Subuh tidak boleh di*Qasar*. Hukum salat *Qasar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam *Q.S. an- Nisa/4: 101* yang berbunyi:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا  
مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ  
الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

*kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengQasar salat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. an-Nisa'/4: 101)*

Salat Qasar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. Salat yang *diQasar* adalah salat *adaan* (tunai), bukan salat *qada*.
4. Berniat salat Qasar ketika takbiratul ihram. Cara melaksanakan salat Qasar adalah salat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaannya seperti melaksanakan salat dua rakaat pada umumnya.

### c. Aku Bisa Salat *Jama'* dan *Qasar*

#### 1. Panduan Praktik salat *Jama' Taqdim*

Cara melaksanakan salat *jama' taqdim* (zuhur dengan Asar) adalah sebagai berikut.

- a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
- b. Bersiap untuk melaksanakan salat yang didahului dengan *iqamah*.
- c. Melaksanakan salat zuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk salat *jama' taqdim* pada waktu takbiratul ikram.

Contoh lafal niat zuhur untuk *jama' taqdim* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat zuhur empat rakaat dijama’ dengan Asar dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

- d. Setelah niat, lanjutkan *salat* zuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
- e. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan *salat* Asar empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat jama' taqdim*.

Contoh lafal niat *salat* Asar untuk *jama' taqdim* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat* Asar empat rakaat dijama' dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

- f. Selanjutnya melaksanakan *salat* Asar empat rakaat seperti biasa sampai salam.

## 2. Cara melaksanakan *salat jama' taqdim* Magrib dengan Isya adalah:

- a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*.
- b. Bersiap untuk melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*.
- c. Melaksanakan *salat* Maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* pada waktu *takbiratul ihram*.

Contoh lafal niat *salat* Magrib untuk *jama' taqdim* adalah:



أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Maghrib tiga rakaat dijama’  
dengan Isya dengan jama’ taqdim menghadap kiblat  
karena Allah Ta’ala ”

- d. Setelah niat, lanjutkan salat Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
- e. Sehabis salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat Isya empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama’ taqdim. Contoh lafal niat salat Isya untuk jama’ taqdim adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Isya empat rakaat dijama’  
dengan Maghrib dengan jama’ taqdim menghadap  
kiblat karena Allah Ta’ala ”

- f. Selanjutnya melaksanakan salat Isya seperti biasa empat rakaat sampai salam.
3. Panduan Praktik salat Jama’ Ta’khir
    - a. Cara melaksanakan salat jama’ Ta’khir Asar dengan zuhur adalah:

Untuk jama’ takhir tata caranya hampir sama dengan jama’ taqdim, hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

- 1) Contoh bacaan niat salat Asar untuk jama’ Ta’khir empat rakaat:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Asar empat rakaat dijama’ dengan Zuhur dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”

- 2) Contoh bacaan niat salat zuhur untuk jama’ Ta’khir adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat zuhur empat rakaat dijama’ dengan Asar dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

- b. Cara melaksanakan salat jama’ Ta’khir (Isya dan Magrib) adalah:

- 1) Contoh bacaan niat salat Isya untuk jama’ Ta’khir adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Isya empat rakaat dijama’ dengan Maghrib dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”

- 2) Contoh bacaan niat salat Magrib untuk jama’ Ta’khir adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya berniat salat Maghrib tiga rakaat dijama’ dengan Isya dengan jama’ Ta’khir karena Allah Ta’ala”*

#### 4. Panduan Praktik salat Jama’ Taqdim DiQasar!

a. Cara melaksanakan salat jama’ taqdim diQasar (zuhur dengan Asar) adalah :

- 1) Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
- 2) Melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
- 3) Melaksanakan salat zuhur dua rakaat diawali dengan niat untuk salat jama’ taqdim dan diQasar

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya berniat salat zuhur dua rakaat dijama’ dengan Asar yang diringkas*

*dengan jama’ taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’ala ”*

- 4) Melaksanakan salat zuhur dua rakaat sampai selesai.
- 5) Melaksanakan salat Asar dua rakaat, yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama’ taqdim dan diQasar

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya berniat menjalankan salat fardu Asar dua rakaat diQasar dan dijama’ dengan zuhur dengan*

*jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala "*

- 6) Melaksanakan *salat* Asar dua rakaat sampai selesai.
- b. Cara melaksanakan *salat jama' taqdim diQasar (Magrib dengan Isya)* adalah:
  - 1) Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*;
  - 2) Melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*;
  - 3) Melaksanakan *salat* Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* dan *diQasar* !

Contoh lafal niat:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَّعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورَةً جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“*Saya berniat menjalankan salat fardu Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala*”

- 4) Melaksanakan *salat* Magrib tiga rakaat sampai selesai;
- 5) Melaksanakan *salat* Isya dua rakaat, yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat ja ma' taqdim* dan *diQasar*!

Contoh lafal niatnya adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“*Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diQasar dan dijama'*”

*dengan Maghrib dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala "*

6) Melaksanakan *salat Isya* dua rakaat sampai selesai.

## 5. Panduan Praktik salat Jama' Ta'khir DiQasar

### a. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khir diQasar*

Untuk *jama'takhir* dan *diQasar*, tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim* dan *diQasar*, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

1) Contoh lafal niat salat Asar untuk jama' Ta'khir *diQasar* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Asar dua rakaat *diQasar* dan *dijama'* dengan zuhur dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.”

2) Contoh lafal niat *salat zuhur* untuk jama' *ta'khir Qasar* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu zuhur dua rakaat *dijama'* dengan Asar yang diringkas dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”

3) Contoh lafal niat *salat Isya* untuk jama' *Ta'khir diQasar* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diQasar dan dijama’ dengan Magrib dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”*

- d. Contoh lafal niat salat Magrib untuk jama’ Ta’khir diQasar adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Saya berniat menjalankan salat fardu Magrib tiga rakaat dijama’ dengan Isya yang diringkas dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.*

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan memiliki kualitas apabila hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada proses pembelajaran, siswa di arahkan untuk lebih memahami materi setelah melakukan kegiatan membaca dan kemudian mempresentasikan hasil atau kesimpulan dari wacana yang telah dibacanya. Kegiatan ini akan meningkatkan minat baca siswa sekaligus pengetahuan serta dapat membentuk karakter saling menghargai pada saat terjadi perbedaan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memotivasi juga siswa untuk memberikan usaha terbaik dalam memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini :

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random.
2. Mengujikan kenormalan dan kehomogenitasan kelas, sehingga kelas tersebut benar-benar berangkat pada titik normal dan

homogen.

3. Menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle pada kelas eksperimen.
4. Menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
5. Melakukan posttest kepada kedua kelas pada akhir pembelajaran
6. Menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah perbedaan analisis kelas tersebut setelah diberikan perlakuan.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas hipotesis penelitian peneliti hanya menduga duga atau jawaban sementara ada atau tidak pengaruh antara variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*Dependent*). Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Terdapat pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran". *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* , Vol 03 No. 2 (2017)
- Asmara Bondan Wicaksana Asmi, Dian Septi Nur Affifah., "Profil Intuisi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*." *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019)
- Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, "Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem", *Jurnal Ptm*, Vol.9, No. 2, (2009)
- Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol 3, No.1,(2015)
- Dedi Wahyudi, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 2, (2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,1996,Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balit Bang Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro

- Gilang Kusumah Setiawan, "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smpn 1 Kadungora Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Vol.7, No.1,(2018)
- H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi",*Jurnal Eksis*, Vol.8,No.1,(2012), h. 2054
- Hamdan Sugilar, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*", Vol 2, No.2,(2013)
- Hartini. H, "Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa"*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, "Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam",*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018)
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang : Pustaka Pelajar
- Huriah, Titih. 2018. *Metode Student Center Learning*, Jakarta : Pramedia Group
- I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019)
- Ida Fitriani dan Suarni, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi*

*PTK di kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)*  
(Jurnal:2016)

- Ihsan,Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Imam Rodin dan Dwi Sunenti, “peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa melalui penerapan strategi pembelajaran PQ4R di kelas VIII SMP Muahammadiyah 07 Sukaraja” *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 4, No.1 (2017), h. 91-92
- Iswati, Muslich anshori, sri. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya:airlangga university press
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapa Statistik untuk penelitian pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguan Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (2014)
- Neolaka Amos, A.Neolaka Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Novalia,Muhammad syazali &. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung:aura.
- Noviaa Hardiyanti, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, Asri Karolina,“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal iainkangsa*, Vol. 7, No.2, (2020)
- Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulun*, Vol 13, No.1, (2013)
- Nurul Azmi, “Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran”,*Jurnal Pendidikan Guru MI*,Vol.2, No.1 (2015)

- Nurwahida Ayu Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran *IOC (INSIDE OUTSIDE CIRCLE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Kwala Begumint Binjal" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.
- Republik Indonesia.2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung : Permana
- Rosmala, Isrok'atun dan Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*.2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, "Minat Belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* (2016)
- Siti Uswatun Hasanah," Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3, No.1 (2019)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi arikonto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta : Rineka cipta,2014
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran-Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprijono , Agus, 2017.*Cooperative Learning-Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Taniredja Tukiran, et. al. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* . Bandung: Alfabeta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta 2003, Bab 1 Pasal 1 Nomor 1.

Usman,Syahrudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press.

Vera Silvianah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas-Terbuka

